

PENGINTEGRASIAN PROGRAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

Laila Amalia Arrasyidi¹, Ujang Jamaludin², Istinganatul Ngulwiyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12227200043@untirta.ac.id, ujangjamaludin@untirta.ac.id,

istinganatul@untirta.ac.id

ABSTRACT

Religious character is a very important character to have, considering the many cases that reflect society's current moral crisis. This religious character is very necessary to face current developments and moral degradation. This research aims to describe the background to the integration of religious education programs, planning and implementation of religious learning and the output of religious learning in the form of religious character. The results of this research show that there are several factors that influence integration, namely the importance of religious education, the lack of PAI lesson hours, the Cilegon Mayor's Perwal and the existence of a Full Day School policy. Furthermore, from religious learning planning, teachers have prepared good plans starting from formulating learning objectives, mapping learning materials, determining learning methods and media as well as learning evaluation. And have carried out learning well according to plan. Apart from that, it is also supported by religious habituation activities to shape students' religious character. so that the indicators of religious character Thinking, acting and behaving in accordance with religious teachings, Carrying out God's commands, Tolerance towards followers of other religions and living in harmony with followers of other religions can be seen in students

Keywords: Religious Education Program, Learning, Habituation, Religious Character

ABSTRAK

Karakter religus merupakan karakter yang sangat penting dimiliki, melihat banyaknya kasus-kasus yang mencerminkan krisis moral masyarakat saat ini. Karakter religius ini sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang pengintegrasian program pendidikan keagamaan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran keagamaan dan output dari pembelajaran kegamaan dalam bentuk karakter religius. hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pengintegrasian yaitu pentingnya pendidikan keagamaan, Kurangnya jam pelajaran PAI, Perwal Walikota Cilegon dan adanya kebijakan *Full Day School*. Selanjutnya dari perencanaan pembelajaran keagamaan guru telah menyusun perencanaan dengan baik mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, memetakan materi pembelajaran, penentuan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dan telah melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan. Selain itu juga didukung dengan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik. sehingga indikator-indikator karakter religius Berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, Menjalankan perintah tuhan, Toleransi

terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain terlihat pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Program Pendidikan Keagamaan, Pembelajaran, Pembiasaan, Karakter Religius .

A. Pendahuluan

Pertumbuhan pesat globalisasi masa ini, dikenali sebagai kemajuan informasi dan teknologi yang deras, tidak hanya memberikan efek positif. Dalam kenyataannya, kecepatan arus informasi dan teknologi ini juga memunculkan masalah-masalah baru yang seringkali dialami oleh individu dalam masyarakat.

Isu kepribadian merupakan permasalahan yang menarik perhatian semua orang, baik di masyarakat maju maupun terbelakang. Kehancuran moral seseorang mencerminkan kepribadian yang buruk dan dapat mengganggu kedamaian orang lain. Jika kita perhatikan masyarakat di Indonesia saat ini, banyak sekali berita di televisi yang mencerminkan krisis moral masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat banyak pihak bahwa “hasil pendidikan terutama yang menyangkut “moral dan akhlak” sangat memprihatinkan. Seakan-akan dunia pendidikan tidak memberikan perubahan terhadap kepribadian peserta didik dan hanya

berfokus kepada peningkatan kognitif anak didik saja”. berlandaskan fakta yang didapat dari website Direktorat Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2022.

Adanya permasalahan tersebut, maka penting sekali peranan pendidikan. Salah satu pendidikan yang esensial untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah pendidikan agama, terutama agama Islam bagi umat Muslim. Pendidikan agama membagikan wawasan dan menumbuhkan sikap, karakter, dan kecakapan peserta didik dalam menunaikan ajaran agama, yang dilaksanakan minimal menempuh mata pelajaran atau kuliah pada semua alur, tingkatan, dan ragam pendidikan searah dengan PP No. 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan agama Islam telah menjadi bagian dari kurikulum di sekolah sejak lama. Namun, PAI di sekolah umum dianggap kurang memadai dalam membentuk sikap, karakter religius, dan kecakapan peserta didik dalam mengaplikasikan

ajaran agamanya. Pembelajaran PAI di sekolah hanya dilaksanakan 3 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini sejalan dengan pandangan Dauly, dkk (2020:124) tentang masalah PAI di sekolah umum, yang tampaknya kurang diperhatikan jika dipadankan bersama mata pelajaran lainnya.

Maka dari itu, orang tua memutuskan untuk mengirimkan kembali anak-anak mereka ke MDTA, Di dukung pula dengan perwal Kota Cilegon nomor 25 Tahun 2014 mengenai perubahan peraturan walikota nomor 44 tahun 2011 tentang penyelenggaraan wajib belajar pendidikan diniyah. Dengan adanya perwal wali kota cilegon tersebut peserta didik usia sekolah dasar diwajibkan untuk menempuh pendidikan MDTA. Namun, dengan adanya sistem fullday school sekolah yang menerapkan sistem tersebut menimbulkan hambatan bagi peserta didik yang sekolah di MDTA.

Sekolah Dasar PLTU Suralaya Wukir Retawu termasuk sekolah dasar yang menerapkan sistem fullday school. Dengan penerapan sistem tersebut, menghambat peserta didik yang sekolah di MDTA. Dengan begitu, sekolah mengambil langkah dengan mendirikan Madrasah

Diniyah Takmiliyah Awaliyah PLTU Suralaya Wukir Retawu yang proses pembelajarannya terintegrasi dengan sekolah dasar. dengan adanya pengintegrasian program pendidikan keagamaan ini diharapkan tidak hanya sebatas memenuhi perwal Kota Cilegon tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter religius peserta didik yang didalamnya mencakup pembelajaran dan di perkuat dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan sekolah.

Maka dari itu, berdasarkan paparan di atas, mendorong penulis untuk melangsungkan penelitian mengenai "Pengintegrasian Program Pendidikan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Sekolah Dasar" studi dilakukan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dalam Penelitian kualitatif "proses" yakni suatu hal yang lebih penting dibandingkan hasil dari penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini tidak ada proses pengujian hipotesa hanya menjelaskan bagaimana kejadian dan

peristiwa secara nyata dan apa adanya di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu. setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis dari Miles dan Huberman dan dilakukan uji keabsahaan data yaitu uji credibility (kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (ketergantungan), dan confirmability (kepastian).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Latar Belakang Pengintegrasian program pendidikan keagamaan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

SD PLTU Suralaya Wukir Retawu merupakan satuan pendidikan formal dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pada tahun 2019 SD PLTU Suralaya Wukir Retawu telah resmi mendirikan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah yang merupakan satuan pendidikan agama islam non formal dibawah naungan kementerian agama dengan pelaksanaan yang terintegrasi di sekolah dasar PLTU Suralaya Wukir Retawu. Seperti yang dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 25 disebutkan bahwa

penyelenggaraan diniyah takmiliyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi.

Dalam integrasi yang dilakukan di SD PLTU Suralaya ini menggunakan pendekatan pembelajaran antara ilmu umum dan agama tidak di lebur tetapi berdampingan dan adanya penyesuain materi antara mata pelajaran madin dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana Amin Abdullah dalam Junaedi dan Wijaya (2019:310) berpendapat bahwa Pendekatan keilmuan umum dan islam terbagi menjadi tiga corak salah satunya adalah Pendekatan paralel, yaitu setiap corak keilmuan umum dan agama tidak ada hubungan dan persentuhan satu sama lainnya dalam artian ini keilmuan umum dan agama itu berjalan masing-masing.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi adanya pengintegrasian MDTA ke satuan pendidikan SD PLTU Suralaya Wukir Retawu. Diantaranya Adanya pandangan bahwa pendidikan umum diimbangi dengan pendidikan keagamaan itu sangat penting diajarkan kepada anak di usianya

yang masih dini. pendidikan agama ini nantinya yang akan menjadi pondasi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Wajidi (63:2016) menjelaskan bahwa di era yang semuanya serba modern, sedikit orang yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari ilmu agama dan hanya tertarik dengan ilmu-ilmu umum yang sebenarnya ilmu agama ini sangatlah penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan pengetahuan ilmu agama akan menuntun kita dalam menggunakan ilmu umum secara benar dan bijaksana.

Selanjutnya pentingnya pendidikan keagamaan tidak berjalan lurus dengan pendidikan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum hanya 3 jam pelajaran didalam satu minggu, yang mana 1 jam pelajaran hanya 35 menit saja, sedangkan yang perlu dikembangkan mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan MDTA sebagai pelengkap pendidikan keagamaan.

Selain pentingnya pendidikan agama, didorong juga dengan

peraturan yang mewajibkan peserta didik di usia sekolah dasar untuk menempuh jenjang pendidikan MDTA sebagai pelengkap pendidikan keagamaan dan memiliki ijazah MDTA untuk masuk SMP. Sebagaimana tertulis didalam perwal Kota Cilegon nomor 25 Tahun 2014 mengenai perubahan peraturan walikota nomor 44 tahun 2011 tentang penyelenggaraan wajib belajar pendidikan diniyah dan bagi calon peserta didik baru SMP yang beragama islam diminta untuk menyerahkan ijazah MDTA atau TPA/TPQ, bagi yang belum tamat dan tidak memiliki ijazah harus mengisi surat pernyataan kesediaan mengikuti program khusus pada sekolah yang dituju.

Selanjutnya, yang menjadi faktor utama adanya pengintegrasian MDTA ke sekolah dasar dengan melihat pentingnya pendidikan agama islam dan peraturan wajib belajar MDTA adalah adanya penerapan kebijakan *full day school* pada sekolah. MDTA biasanya dilaksanakan terpisah di jam setelah pulang sekolah sekitar jam 1 dan 2. Sedangkan pada kebijakan full day school SD PLTU Suralaya Wukir Retawu masuk pukul 07.00 WIB –

14.45 WIB. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi peserta didik untuk sekolah MDTA. Sebagaimana Istiyani (2017:138) bahwa saat ini menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan FDS atau *Full Day Schooll* yang diterapkan pada sekolah umum, tentunya hal ini dianggap mengancam eksistensi madrasah diniyah, terutama MDT yang proses pembelajaran setelah pulang sekolah umum.

Perencanaan Pembelajaran Keagamaan dalam membentuk karakter religius di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan maksimal maka hendaknya seorang guru memiliki pedoman atau RPP. Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa "Setiap guru dalam satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar pembelajaran

dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Sebagaimana dalam permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwa " rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajara, penilaian hasil belajar dan sumber belajar".

Komponen pertama adalah tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru baik guru umum dan guru keagamaan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu memandang bahwa tujuan pembelajaran ini sangat penting karena tujuan pembelajaran merupakan target capaian pembelajaran. Sehingga jika tidak ada pembelajaran maka capaian

pembelajaran tidak akan tercapai Menurut Prihantini (2021:205) bahwa komponen pertama dan yang utama dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran dengan begitu sebelum merencanakan komponen lain, perlu merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. dalam perumusan tujuan mencakup empat elemen diantaranya (1) audienc, peserta didik. (2) behavior, perilaku yang diharapkan. (3) condition, aktivitas belajar yang dilakukan. (4) degree, batas minimal kuantitas dan kualitas perilaku yang diharpkan muncul pada peserta didik. Selain komponen tujuan, selanjutnya ada komponen materi pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru keagaamaan mengembangkan materi pembelajaran mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dirumuskan tujuan pembelajaran dari situlah guru mengembangkan materi pembelajaran. Sebagaimana Sabarudin (2018:2) bahwa di dalam kurikulum 2013 itu memiliki perbedaan dari yang sebelumnya yang mana pada kurikulum 2013 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dijadikan

acuan dalam penentuan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik ini tentunya juga materi yang disampaikan berbeda dengan pembelajaran umum. Mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan keagamaan islam. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu pada program pendidikan MDTA terbagi menjadi dua yaitu PRA MDTA yang dilaksanakan di kelas 1 dan 2 kemudian MDTA dengan 4 tahun masa belajar yang dilaksanakan di kelas 3, 4, 5, dan 6. Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2230 Tahun 2022 Tentang Revisi SK Dirjen Pendis No. 7131 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 jenjang, yaitu : 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula atau Awaliyah dengan masa belajar 4 atau 6 tahun. 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dengan masa belajar 3 tahun. 3) Madrasah Diniyah

Takmiliyah Ulya dengan masa belajar 2 atau 3 tahun.

Seperti yang dikemukakan oleh Samudi (2023:41-42) Pada madrasah diniyah takmiliyah, struktur kurikulum inti diterapkan, yang mencakup mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.

Dalam penyampaian materi pembelajaran tentu saja guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan peserta didik. hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu guru keagamaan juga menggunakan metode dalam mengajar. Metode yang digunakan oleh guru bervariasi mulai dari metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode praktek yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Sebagaimana Agnia, dkk (2023:118) mengenai metode pembelajaran yang efektif, tentunya penting penggunaan metode yang tepat dan sesuai tujuan yang kemudian disesuaikan juga dengan materi serta pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran

juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Wulandari, dkk (2023:3929) media pembelajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. media pembelajaran ini dapat mengembangkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi dan memberikan pengaruh terhadap psikologis terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu sekolah telah menyiapkan proyektor. Namun guru keagamaan tidak sering menggunakan media pembelajaran lebih sering memanfaatkan buku dan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Tetapi jika diperlukan guru menggunakan media berupa video pembelajaran dan audio. Dalam pembelajaran keagamaan juga lebih sering menghafal dan praktek.

Komponen pembelajaran lainnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini menjadi tolak ukur ketercapaian proses pembelajaran. Berdasarkan

hasil temuan penelitian didapatkan informasi bahwa guru keagamaan sama seperti guru umum di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu rutin melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran MDTA yaitu : 1) Penilaian Harian yang dilakukan setiap 2 minggu sekali 2) PTS atau Penilaian tengah Semester p. 3) PAS atau Penilaian Akhir Semester 4) PAT atau Penilaian Akhir Tahun 5) Ulangan Harian atau sumatif.

Selain pembentukan karakter religius melalui pembelajaran mata pelajaran keagamaan, penting sekali dilakukannya pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Karakter dapat terbentuk tidak hanya dengan pemberian pengetahuan saja tentunya perlu keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang dijelaskan oleh Prasetya, dkk (2021:103) bahwa implementasi dari pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan metode penanaman moral, pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan. Guru sebagai model utama dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan dan juga melibatkan

orang tua dalam penguatan pembentukan karakter sebagai kontrol dilingkungan keluarga. Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapatkan informasi bahwa di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu tidak hanya mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran keagamaan islam secara terpisah dan mendalam saja, tetapi juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan keteladanan.

Menurut Prasetya, dkk (2021:48) bahwa guru memiliki tugas melanjutkan proses pendidikan sebelumnya yaitu lingkungan keluarga. Lembaga pendidikan ini menjadi tempat pendidikan umum dan pembentukan moral. Seluruh guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan moral dan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. pembentukan karakter tidak hanya menjadi kewajiban dan tugas guru pendidikan agama atau bimbingan konseling saja, tetapi seluruh warga sekolah termasuk didalamnya guru dan kepala sekolah berperan aktif dan berkewajiban membentuk karakter peserta didik. berdasarkan hasil temuan penelitian di SD PTU Suralaya Wukir Retawu Seluruh guru

baik guru umum, guru MDTA ataupun guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut dan bertanggung jawab dalam penanaman moral serta pembentukan karakter religius peserta didik. sehingga seluruh guru menjadi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan dalam membentuk karakter Religius di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Sebagai seorang pendidik, selain menyusun rencana pembelajaran tentunya kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga harus dimiliki oleh pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu berpedoman pada rencana yang sebelumnya telah disusun. Rozaq dan Kocimaheni (2020:2) mengatakan bahwa melihat dari pentingnya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru perlu berpegang pada perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Rencana pembelajaran menjadi tuntunan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran keagamaan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan baik dan memaksimalkan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran di dalam RPP dan menyampaikannya dalam pembelajaran. Sebagaimana Ananda (2019:67) bahwa tujuan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan hasil belajar yang akan mengarah kepada sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini hasil belajar yang akan dicapai itu adalah pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Selanjutnya, sama seperti halnya mata pelajaran umum yang menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rahmawati (2020:4) ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan pendidikan keagamaan islam, diantaranya yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode

inquiri, metode demonstrasi, metode kisah, metode keteladanan, metode sosio drama, metode ganjaran, metode pemberian hukuman, metode pembiasaan, metode eksperimen dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran keagamaan guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran keagamaan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode penugasan dan metode praktek. Selain itu di sekolah juga menerapkan metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hukuman untuk membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran menjadi hal yang penting yang harus dilakukan. Dalam proses pembelajaran terjadi transfer ilmu antara sumber belajar kepada peserta didik. dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu salah

satunya dengan mempelajari mata pelajaran MDTA yaitu pembelajaran iqro, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pelajaran, buku hafalan dan Al-Qur'an saja. tidak ada media lain yang digunakan oleh guru. Namun guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi yang membuat peserta didik tetap antusias dalam belajar dan aktif dalam proses Tanya jawab. Selanjutnya SD PLTU Suralaya Wukir Retawu pada pembelajaran keagamaan telah melaksanakan evaluasi pembelajaran seperti PTS atau Penilaian tengah Semester yang dilakukan bersamaan dengan PTS SD yaitu pada pertengahan semester baik itu semester ganjil maupun genap, PAS atau Penilaian Akhir Semester yang juga dilakukan bersamaan dengan PAS SD pada akhir semester 1, PAT atau Penilaian Akhir Tahun dilakukan bersamaan dengan PAT SD pada akhir semester 2. dan Ulangan Harian atau sumatif dilakukan kondisional yang diserahkan kepada guru masing-

masing. dan akan ada ujian akhir pada kelas 6.

Pembentukan karakter religius tidak cukup jika hanya pemberian pengetahuan kognitif melalui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran keagamaan saja, tetapi juga perlu pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Dijelaskan didalam pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliyah dari Kementerian Agama RI Tahun 2022, Kegiatan pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah ini mengintegrasikan antara penguasaan materi, pemantapan praktek dan pembiasaan akhlakul karimah. Berdasarkan temuan hasil penelitian di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu telah dilaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter religius peserta didik sejak duduk dibangku kelas 1 hingga di kelas 6 SD diantaranya yaitu : Program Tahfidz, mabit, shalat dhuha, tadarusan, PHBI, yasinan dan membaca asmaul husna, dan infaq diiringi shalawat.

Output Dari Pembelajaran Keagamaan Dalam Membentuk

Karakter Religius di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu

Karakter Religius merupakan salah satu karakter yang penting sekali dibentuk pada diri peserta didik sejak masih di usia dini. terlebih, saat ini zaman sudah semakin maju, teknologi dan informasi berkembang sangat cepat yang tentunya tidak hanya memberikan dampak positif saja namun, dampak negatif dari perkembangan tersebut juga banyak. ditambah lagi pergaulan yang bebas, seseorang dapat berteman dan bergaul meski hanya bertemu melalui sosial media. Karakter religius ini dapat menjadi tameng bagi peserta didik untuk tetap mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan aturan agama. Sesuai dengan pendapat Sukatin dan Al-Faruq (2021:148) karakter religius merupakan karakter yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan adanya degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama.

Dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD PLTU Suralaya

Wukir Retawu sangat bermanfaat dalam membentuk karakter religius peserta didik. beberapa sikap dan perilaku peserta didik yang terlihat peserta didik sudah mampu Berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, Menjalankan perintah tuhan, Toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. hal ini sejalan dengan indikator religius menurut Atikah Mumpuni (2018:23) bahwa indikator religius dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak dan mendukung peserta didik untuk selalu : Berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, Menjalankan perintah tuhan (bersyukur, berdo'a dan beribadah), Toleransi terhadap pemeluk agama lain (tidak mengganggu, memberikan kesempatan beribadah dan tidak memaksakan agama) dan Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

selain itu, terdapat beberapa karakter lain yang juga dihasilkan dari pembelajaran dan pembiasaan keagamaan di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu bagi peserta didik. karakter tersebut adalah jujur, disiplin, peduli sosial, mandiri dan tanggung jawab.

Tabel 1
Output Pembelajaran Keagamaan dalam
membentuk Karakter Religius Peserta
didik di Sekolah Dasar

Indikator Karakter Religius	Sub Indikator
Berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama	1. Bertegur sapa dan bersalaman
	2. Bersikap sopan dan santun
	3. Meminta izin ketika ingin keluar kelas
	4. Mengucapkan kata tolong dan terimakasih
	5. Makan dan minum duduk
	6. Membuang sampah pada tempatnya
	7. Membantu guru membawa buku pelajaran
	8. Meminjamkan barang pada teman yang membutuhkan
	9. Menjaga diri dengan yang bukan muhrim
Menjalankan perintah tuhan (bersyukur, berdo'a dan beribadah)	1. Melakukan tadarusan rutin
	2. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
	3. Mendoa'akan rekan yang akan berlomba atau menghadapi ujian bersama-sama
	4. Melakukan shalat dhuha sesudah atau sebelum jam istirahat
	5. Menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian
	6. Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah
	7. Beriinfaq
	8. Bershalawat dan membaca asmaul husna
Toleransi terhadap pemeluk agama lain	1. tidak mengganggu agama lain
	2. memberikan kesempatan beribadah kepada yang berbeda agama
	3. tidak memaksakan agama
Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1. bermain bersama
	2. saling tolong menolong
	3. akur tidak bertengkar
	4. tidak mengejek
	5. tidak menyisihkan kaum minoritas
Karakter lain yang tertanam pada peserta didik seperti jujur, disiplin,	1. Tepat waktu datang ke sekolah
	2. Berpenampilan rapih dan sesuai dengan aturan sekolah
	3. Tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran
	4. Jujur
	5. Berbagi makanan dengan

peduli sosial, mandiri dan tanggung jawab	teman
	6. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
	7. Menyimpan dan merapikan perlengkapan shalat dan sandal di loker masing-masing
	8. Peduli pada teman yang sakit

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang melatar belakangi adanya pengintegrasian MDTA ke sekolah dasar ini yaitu : Adanya pandangan bahwa pendidikan keagamaan penting, Kurangnya jam pelajaran PAI yang hanya 3 jam dalam seminggu, Adanya Perwal Walikota Cilegon tentang wajib MDTA, dan Adanya kebijakan *Full Day School* .

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran keagamaan di sekolah tersebut tidak hanya pembelajaran di dalam kelas berupa mata pelajaran saja tetapi juga adanya pembelajaran keagamaan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Dalam perencanaan ini kepala sekolah dan guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari perangkat pembelajaran yang didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, waktu pelaksanaan

kegiatan pembiasaan dan keterlibatan seluruh guru pada kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. pada pelaksanaan pembelajaran keagamaan dalam membentuk karakter religius di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai perencanaan

Mengenai Kondisi karakter religius peserta didik sudah terlihat. indikator-indikator karakter religius peserta didik yang terlihat selama proses pembelajaran keagamaan dan diluar pembelajaran adalah Berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, menjalankan perintah tuhan, toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, A. S., Maulidah, T., & Adiyono. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *EI-Idare : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 115–121
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Sabri, A., & Fasya, A. (2020). Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah

- Umum. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 6(1), 123–135.
- Umum. Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA. 4(1), 9–15.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika*, 2(1), 127.
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18.
- Junaedi, M., & Wijaya, M. M. (2020). Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam: Dari Perenialisme hingga Islamisme, Integrasi-Interkoneksi dan Unity of Sciences. Prenada Media.
- Samudi. (2023). *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. CV. Bintang Semesta Media
- Kemdikbud.go.id. (2023). No TitleData Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. [Kemdikbud.Go.Id](https://www.kemdikbud.go.id).
- Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Mumpuni, A. (2018). Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013. Deepublish.
- Wajdi, M. F. (2017). *Jangan Khawatir, Allah Bersamamu*. Mizan Mizania.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Prasetya, B., Cholily, Y. M., Tobroni, & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2017). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan